

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan banyaknya kecamatan di kabupaten Labuhanbatu Utara yang berkaitan dengan masyarakat suku batak yang bertempat di hampir semua wilayah di Labuhanbatu Utara, maka dengan ini peneliti melaksanakan penelitian tepatnya berada di Desa Sibito, Kec.Aek Natas, Kab.Labuhanbatu Utara. Desa Sibito merupakan salah satu desa yang berada di kec.Aek Natas tepatnya berada di jalan lintas tobasa. Masyarakat di desa ini bermayoritas suku batak hal ini selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan orang-orang tua yang paham mengenai nilai-nilai dalam perkawinan dalam suku batak mandailing di Desa Sibito tersebut.

3.2. Data dan Sumber Data

Sumber utama data dalam penelitian yang menyangkut topik penelitian ini ialah warga masyarakat di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang di ambil melalui teknik snow ball sampling. Teknik Snowball Sampling ialah cara mengambil data dari sedikit kemudian berubah menjadi banyak atau menjadi data yang besar, teknik ini diberlakukan karena data awal yang didapat belum banyak atau tidak memuaskan maka dilakukanlah teknik snow ball ini. Dalam *snowball* sampling identifikasi awal dimulai dari seseorang yang masuk dalam kriteria penelitian kemudian dalam hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dapat ditemukan responden selanjutnya. Pada penelitian ini akan merekrut subjek sebagai berikut: Warga masyarakat yang bersuku batak, warga masyarakat yang ikut berperan serta dalam melaksanakan aturan atau hukum adat dalam perkawinan suku batak, kemudian masyarakat suku Batak yang tidak menjalankan tradisi atau nilai-nilai yang terkandung dalam perkawinan sesama marga batak. Adapun informasi penelitian ini terdiri dari tetua adat, aparat pemerintah yaitu Kepala Desa, serta warga yang bersuku batak mencakup juga siswa yang bersuku batak mandailing.

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian pada proposal ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat dinamis, artinya akan ada perubahan-perubahan yang nantinya akan dijumpai, hal ini juga diartikan akan terjadinya perkembangan atau pembaharuan informasi yang akan muncul disepanjang proses penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif memiliki berbagai jenis penelitian, penelitian naturalistik, etnografi, fenomenologi, subjektif, studi kasus, humanistik, historis, naratif, dan deskriptif.

Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan satu dari beberapa jenis yang ada dalam pendekatan kualitatif, dimana dalam fenomenologi peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi partisipan guna mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya (Sugiyono, 2020: 5). Metode fenomenologi adalah desain dalam pendekatan kualitatif yang dipakai untuk mencari jawaban tentang makna dari suatu peristiwa ataupun fenomena.

Pada jenis kualitatif nantinya akan menghasilkan data yang akan menggambarkan hasil dari dilakukannya penelitian, yang mana nantinya apa yang dilihat dilapangan melalui proses pengumpulan data akan di tuangkan dalam bentuk narasi yang menggambarkan situasi atau hal yang dijumpai dalam kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sejalan dengan pendekatan yang dipakai, penelitian dengan menggunakan metode fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan makna pada suatu peristiwa, dalam fenomenologi ini nantinya akan mempelajari serta memahami fenomena dan konteks yang dialami oleh individu atau kelompok.

Jenis penelitian memakai penelitian jenis kualitatif yang mana akan menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan suatu data yang nantinya akan didapatkan ketika peneliti turun kelapangan dan melakukan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dari teknik pengumpulan data tersebut akan didapatkan hasil, hasil tersebut akan dijabarkan dengan kata-kata, dengan maksud lain data yang ditemukan akan dijabarkan atau dikembangkan dengan kata-kata tertulis yang nantinya dari kata-kata tersebut akan menjadi ilustrasi dari peristiwa yang dijumpai di lapangan ketika melakukan penelitian (Moleong, 2018, hal. 4)

Tujuan penelitian ini akan mengarah pada fakta yang terjadi dilapangan dengan pendekatan metode kualitatif mengamati dan mendefenisikan nilai-nilai pendidikan sosial dalam larangan perkawinan sesama marga batak mandailing di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan kunci yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data, menurut Invalid source specified. Beberapa metode digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data, diantaranya observasi, wawancara, serta dokumentasi. Segala sesuatu yang diamati dan berkaitan dengan penelitian adalah data yang diperoleh dari pengamatan. Contohnya seperti dari suatu fenomena atau kejadian unik dan khas, kemudian untuk menetapkan kembali data yang dapatkan dari dilakukannya observasi sebelumnya, maka selanjutnya dilakukannya tahap wawancara kepada informan. Kemudian hasil observasi dan wawancara kemudian dibandingkan dan diselaraskan dengan data studi dokumenter.

Ketiga tahapan dalam pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek seperti perilaku dalam hubungan sosial bermasyarakat, beribadah, serta tindakan toleran atau moderat dalam beragama. Namun tidak semuanya yang akan diteliti dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang terkait atau yang relevan dengan data yang dibutuhkan saja.

Ketika dala tahapan penelitian, peneliti melaksanakan tahapan awal yaitu observasi dengan memahami situasi agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat penelitian dilakukan. Amati dan tinjau kegiatan disekitar lokasi survei, lalu menemui beberapa orang ber suku batak di daerah lokasi penelitian tersebut yaitu di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Fase ini sering digunakan untuk membangun hubungan baik dengan peneliti,

selain itu dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dalam kegiatan ini penelitian akan aktif dengan dilakukannya pengamatan kepada lingkungan yang dijadikan tepat penelitian.

No	Observasi	Kegiatan yang di Obsevasi
1	Hukum adat perkawinan sesama marga batak mandailing di desa sibito.	Pada bagian ini peneliti mengamati bagaimana hukum adat dalam perkawinan suku batak mandailing di desa sibito. Apakah hukum adat perkawinan di desa sibito masih dijalankan sebagaimana mestinya atau sudah mulai memudar.
2	Nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam larangan menikah sesama marga batak mandailing.	Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap masyarakat yang menjalankan aturan larangan menikah satu marga, terutama bagi para generasi penerus termasuk para siswa, apakah dari larangan ini terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan sosial dan apakah nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Upaya masyarakat untuk menjaga dan meneruskan aturan adat larangan perkawinan satu marga terhadap generasi penerus.	Kemudian sampai tahap ini, peneliti mengamati sejauh mana masyarakat di desa sibito dalam mempertahankan aturan adat dan upaya apa yang mereka lakukan untuk meneruskan aturan adat perkawinan tersebut terhadap generasi penerus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian, terutama dalam penelitian yang berbasis kualitatif yang mana ingin mencari data secara menyeluruh. Adanya penanya dan narasumber merupakan konsep dasar dari wawancara, dengan menyiapkan pertanyaan dan memberikannya kepada si narasumber adalah langkah awal untuk mengulik data secara mendalam. Wawancara juga akan dilakukan Peneliti dengan memberikan angket kepada informan sebelum wawancara dimulai terkait pertanyaan yang akan diajukan.

Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah penelitian yaitu berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan sosial dalam larangan perkawinan sesama marga batak mandailing. Para informan yang akan ditanyakan yaitu kepala desa yang merupakan informan pangkal, lalu para tetua adat ataupun siswa yang bersuku batak yang merupakan informan kunci, serta masyarakat suku batak yang nantinya akan dijadikan sebagai informan tambahan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga informan yang terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan Utama

Informan utama merupakan orang yang memahami secara detail terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Tetua adat atau raja huta yang ada di desa sibito diambil sebagai informan utama alasannya karena tetua adat lebih mengetahui terkait tentang hukum adat larangan menikah sesama marga batak mandailing. Data yang akan di ambil dari wawancara ini yaitu terdiri dari 10 pertanyaan terkait dengan bagaimana hukum adat larangan perkawinan sesama marga di desa sibito.

2. Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu yang memegang peranan sentral sebagai pihak yang paling mendalam mengetahui setiap aspek informasi yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Mereka bukan sekedar sumber data, tetapi juga pemangku kepentingan kunci yang memiliki pengetahuan menyeluruh dan wawasan mendalam terkait dengan topik penelitian. Informan kunci pada penelitian ini ialah generasi muda termasuk para siswa di desa sibito. Pada proses wawancara ini, nantinya generasi penerus akan diberi 10 pertanyaan terkait nilai-nilai pendidikan sosial dalam larangan perkawinan sesama marga di desa sibito kecamatan aek natas kabupaten labuhanbatu utara.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan individu yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam menjawab permasalahan yang telah diteliti. Mereka bukan hanya menyediakan data tambahan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan perspektif yang melengkapi dan memperkaya pemahaman terhadap isu yang sedang

dianalisis. Informan pendukung pada penelitian ini ada masyarakat yang bersuku batak mandailing. Pada wawancara ini informan diberi 10 pertanyaan terkait cara masyarakat untuk menjaga dan meneruskan hukum adat larangan menikah sesama marga batak mandailing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dengan alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini merupakan teknik yang tidak berasal dari manusia, dengan artian dokumentasi ini mencakup alat-alat yang berguna untuk menerekam atau mengabadikan kejadian atau fenomena yang ada, seperti kamera, dan alat perekam.

Data dari dokumentasi ini berguna karena dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diamati, menyediakan sudut pandang tambahan, dan memastikan bahwa penelitian kualitatif mencapai kedalaman dan konteks yang diinginkan, dengan adanya datayang bersumber dari dokumentasi akan membuat temuan data tersebut dapat lebih dipercaya keasliannya. Adapun data dokumentasi yang di peroleh dari penelitian ini yakni :

1. Dokumentasi data profil desa sibito.
2. Dokumentasi terhadap tetua adat/raja huta di desa sibito.
3. Dokumentasi terhadap masyarakat batak mandailing.
4. Dokumentasi terhadap generasi penerus atau siswa.
5. Dokumentasi lain yang relevan terkait penelitian yang akan memperkuat analisis objek pembahasan.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mudah dipahami ketika data sudah terhimpun kemudian dapat diinformasikan kepada orang lain secara rinci. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilih-milih menjadi satuan data yang bisa dikelola, menemukan apa yang penting, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2004: 248). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis data oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan kemudian memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pengecekan kembali bila suatu waktu data diperlukan kembali. Dalam tahap reduksi data, data yang dirangkum dan dikumpulkan nantinya akan berasal dari proses pengumpulan data, maka dari itu teknik analisis data tidak akan lepas dari proses pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, lalu reduksi data, kemudian penyajian data, hingga sampai penyimpulan akan selalu berkaitan satu dengan yang lain. data yang telah direduksi nantinya akan berbentuk gambaran yang lebih jelas akan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan ditahap awal penelitian, maka data yang direduksi nantinya akan berasal dari kajian yang dilakukan terhadap kajian nilai-nilai pendidikan sosial dalam larangan perkawinan sesama marga batak di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Penyajian Data

Penyajian suatu data dalam ranah penelitian dilakukan dengan cara menyusun informasi yang didapatkan, setelah dilakukannya pemilahan data maka setelahnya data akan disusun dalam bentuk naratif (Rijali, 2018).

Dalam penelitian ini, penyajian data dari hasil penelitian didapatkan dari lokasi penelitian, yaitu di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data yang didapatkan berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa, lalu masyarakat suku batak yang melaksanakan hukum adat pernikahan, atau masyarakat yang menerapkan nilai-nilai sosial dalam pernikahan sesama marga batak. Selain dari data yang didapatkan dari wawancara, kemudian ada juga data yang didapatkan dari dilakukannya observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, kemudian hal ini didukung juga dengan photo yang berasal dari dokumentasi yang dilakukan saat kegiatan wawancara berlangsung.

3. Menarik Kesimpulan

Proses pengumpulan data merupakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Dalam pembahasan penelitian kesimpulan akan dijumpai pada BAB V- dengan proses penelitian yang

dibahas dalam BAB IV yang sejalan dengan penetapan rumusan masalah serta tujuan masalah dari penelitian yang sudah disusun di BAB 1.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengecekan keabsahan data adalah teknik dimana data yang didapatkan oleh peneliti harus di analisis terlebih dahulu, data tersebut akan di cek dengan beberapa teknik pengujian guna melihat apakah data yang ditemukan valid dan dapat dipercaya atau tidak. Teknik keabsahan data yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, melakukan pengecekan kembali terhadap data yang didapat. Salah satu yang dilakukan peneliti adalah melakukan triangulasi. Teknik triangulasi dikenal dengan cek atau ricek yaitu pengecekan data menggunakan data dari waktu dan orang yang berbeda (Sugiyono, 2017: 294).

Triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi teknik. Peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara lalu mengecek dengan hasil observasi yang telah dilakukan dan dokumentasi, dengan kata lain peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan, dan membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi. Hal itu dilakukan untuk memperkuat data atau menciptakan kepercayaan terhadap kelengkapan dan kebenaran data. Triangulasi bertujuan guna memeriksa data sehingga data bisa diuji secara alami.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability

1. Uji Kredibilitas

Pada teknik pengujian ini akan melihat sejauh mana data yang ditemukan oleh seorang peneliti dapat dipercaya. Dalam suatu penelitian, yang penting yang harus dilakukan ialah menguji apakah data yang di dapatkan di lapangan benar-benar valid dan dapat di percaya. Tidak banyak data yang dapat di percaya, yang mana artinya ada beberapa data yang rancu atau tidak penting namun masuk dalam data penelitian. Maka, hal yang diperlukan dalam hal ini

yaitu, harus adanya teknik pengujian agar data penelitian yang di dapat benar-benar dapat dipercaya dan valid. Berikut beberapa teknik pengujian data dalam suatu penelitian

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan guna menyeleksi data agar data tersebut dapat di percaya. Penelitian di mulai dengan melakukan observasi atau pengenalan lapangan tempat penelitian di lakukan, kemudian dilakukannya pengamatan terkait topik penelitian yang di angkat. Setelah melakukan observasi, maka tahapan selanjutnya yaitu mencari narasumber yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan, yang mana nantinya informasi dari narasumber tersebut akan menjadi data yang akan diangkat dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Dari data yang didapatkan inilah menjadi alasan mengapa peneliti harus memperpanjang pengamatannya. Hal yang ditakutkan ialah apabila peneliti hanya melakukan sekali pengamatan akan mendapatkan data yang tidak valid, maka ini lah yang di perlukan peneliti yaitu melakukan pengamatan yang panjang, agar dapat memvalidasi dari sumber data yang di dapatkan.

2. Meningkatkan ketekunan peneliti

Pada proses peningkatan ketekunan ini diartikan dengan lebih pintar atau cermat serta selalu berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan lebih cermatnya seorang peneliti, akan membuat hasil penelitian lebih terperinci secara sistematis. Hal ini dikarenakan seorang peneliti melakukan proses penelitian dengan cermat dan tekun. Dengan melakukan peningkatan ketekunan dalam proses penelitian membuat peneliti dapat lebih dalam lagi mengecek apakah data yang di dapat sudah benar sesuai dengan yang ditemukan dilapangan atau tidak.

3. Triangulasi

Terdapat beberapa jenis pengujian data dalam penelitian, salah satunya yaitu triangulasi, dalam triangulasi ini terbagi menjadi beberapa bagian lagi, yang mana nantinya setiap bagian memiliki peranannya untuk menjadi penguji dari data yang telah didapatkan oleh si peneliti.

a. Triangulasi Sumber

Mengenai triangulasi sumber, yang mana proses ini dilakukan oleh si peneliti guna melihat apakah data yang dapatkan benar dan tidak rancu, hal ini bisa dilakukan dengan mengecek data yang ada dengan beberapa sumber yang ada, dari data tersebut nantinya akan dilakukan proses menganalisis data.

b. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik ini oeneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan cara atau temnik yang berbeda dari yang sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah dengan melakukan teknik pengumlulan data yang berbeda membuatbdata tersebut tetap sama atau justru berubah. Dan jika data yang di dapatkan dengan melakukan teknik lain mengalami perubahan, maka data tersebut tidak dapat dipercaya.

c. Triangulasi Waktu

Mengenai triangulasi waktu, dalam suatu penelitian sering terjadi perbedaan antara data yang diperoleh pada oagi hari dan pada malam atau sore hari, hal ini menjadikan tingkat kepercayaan hasil oenelitian menurun, dan bahkan penelitian tersebut tidak dapat dipercaya jika pengambilan datanya rancuh. Maka dalam hal ini diperlukannya triangulasi waktu, yang mana peneliti harus mengambil data secara berulang kali, guna memastikan data tersebut memang benar dan dapat dipercayai.

4. Menggunakan Bahan

Yang dimaksud dengan mwnggunakan bahan ialah beberapa acuan bahan yang dapat membantu keberlangsungan penelitian. Berjalan baiknya penelitian juga bergantung pada bahan yang ada. Seperti halnya ketika melakukan wawancara, bahan tambahan yang dapat mendukung hasil wawancara adalah rekaman dan alat tulis. Selain itu juga dalam proses lengambilan gambar sebagai bukti penelitian di bantu dengan bahan tambahan yaitu kamera atau hadycam. Beeberapa alat bantu ini akan menjadi sumber dukungan dalam kredibilitas suatu penelitian.

5. Analisis Data Kasus Negatif

Pada tahapan melakukan analisis data kasus negatif adalah tahapan melakukan analisis dalam data mengenai hal yang bertentangan dengan topik penelitian. Memberikan pertanyaan yang bertentangan dengan hasil penemuan dengan maksud menganalisis sejauh mana data yang berbeda ditemui, jika hampir data yang bertentangan tersebut tidak ditemukan maka hasil yang ditemukan di lapangan dapat dipercaya.

6. Memberi cek

Proses memberi cek ini adalah suatu proses dimana peneliti mengecek data yang didapatkan dari narasumber. Hal ini dilakukan agar melihat sejauh mana data yang didapatkan tersebut dari si pemberi data. Dan dalam proses ini peneliti akan melihat apakah data yang diberikan oleh si pemberi data merupakan data yang dapat dipercaya atau tidak. Kemudian dalam proses pengecekan data ini, peneliti akan kembali menanyai terkait data yang ia dapatkan dari si pemberi data atau narasumber, dan jika hasilnya tetap sama seperti data sebelumnya maka kemungkinan besar si pemberi data menyampaikan data sebagaimana yang ia tahu.

2. Uji Transferability

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, uji transferability adalah opsi yang dapat digunakan, karena berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber nantinya, yang mana dalam uji ini peneliti membuat laporan dengan menguraikan sejumlah uraian yang terperinci dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Dalam suatu penelitian, ada namanya sistem pengujian, yang mana dalam sistem pengujian ini nantinya akan menguji hasil dari penelitian yang dilakukan, salah satunya yaitu uji dependability. Pengujian jenis ini nantinya akan mengaudit pada keseluruhan proses dalam melakukan penelitian. Pada umumnya jenis pengujian ini dilakukan oleh pembimbing penelitian, yang mana nantinya seluruh proses pelaksanaan keberlangsungan penelitian akan di uji oleh pembimbing yang bersangkutan. Guna dari pengujian ini ialah melihat apakah penelitian memang benar dilakukannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Uji Konfirmability

Pada jenis pengujian ini, berfokus pada objek data dari hasil penelitian yang didapatkan ketika melakukan pengamatan di lapangan. Hasil penelitian melalui objek nantinya akan membuktikan sampai tingkat mana hasil penelitian yang didapat sesuai dengan apa yang disampaikan. Hal yang menjadi acuannya ialah laporan ketika melakukan atau ketika turun dalam melakukan pengamatan di lingkungan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN